

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia di suatu negara, adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan komitmen yang tinggi dari semua komponen yang menjadi penggerak sekolah tersebut. Tiap langkah dalam mewujudkan mutu pendidikan yang baik di sekolah memerlukan disiplin, tanggung jawab bersama, dan komitmen bersama.

Pendidikan adalah usaha sadar dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.<sup>1</sup> Hal ini pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dalam merubah kehidupannya lebih baik.

Dalam dunia pendidikan butuh tenaga pendidik yang bisa membantu proses pendidikan dengan usaha meningkatkan kualitas perkembangan pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Potensi yang dimiliki guru itu perlu terus-menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya

---

<sup>1</sup>JasmaniAsf, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013), hlm.15.

secara profesional.<sup>2</sup> Guru perlu adanya bantuan dari supervisor dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya agar mengembangkan sekolah yang lebih maju.

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Pengawasan atau supervisi pendidikan merupakan usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.<sup>3</sup> Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat terkait erat dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang posisinya memegang peran yang signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah.

Aktivitas pengawas sekolah adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan/sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya. Penilaian itu dilakukan untuk penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolak ukur) yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kegiatan pembinaan dilakukan dalam bentuk memberikan arahan, saran dan bimbingan.

---

<sup>2</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.1.

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm.95.

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya telah memenuhi syarat tertentu. Diantara beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Tenaga kependidikan pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang professional.

Karena tenaga pendidik profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan.

Tenaga kependidikan yang profesional mampu membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan. Untuk menghasilkan guru yang profesional pun juga bukanlah tugas yang mudah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan guru PAI tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang keagamaan saja, namun juga dituntut untuk menerapkan kompetensi pedagogik, sosial, professional, dan kompetensi kepribadian.

Disini penulis memfokuskan implimentasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Kompetensi pedagogik menurut E.Mulyasa adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>4</sup> Guru harus benar-benar memperhatikan peserta didik baik meliputi tingkat kecerdasan dan kemampuan dalam mengelola kelas.

Upaya memperdalam pemahaman terhadap peserta didik ini di dasari bahwa bakat minat dan tingkat kemampuan mereka berbeda-beda sehingga layanan individual juga berbeda.<sup>5</sup> Oleh karena itu guru diharapkan memandu peserta didik yang percepatan belajarnya terbelakang sehingga pada akhir pembelajaran menyangkut kemampuan guru untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Dari penjelasan di atas, untuk mengembangkan kompetensi pedagogik perlu adanya supervisi PAI agar peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI semakin meningkat.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan kepala sekolah guna menjadikan pendidikan formal persekolahan menjadi motor dan agen perubahan yang dapat memberi dampak pada semua jalur pendidikan dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dan penanaman *akhlakulkarimah*. Hal ini

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 76.

<sup>5</sup>Arif Firdausi, danBarnawi,*Profil Guru SMK Profesional*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.27.

memerlukan pemikiran bersama serta kerja bersama untuk secara bertahap makin dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan serta tuntutan perubahan yang sangat cepat akan mutu persekolahan, yang mau tidak mau memerlukan respon yang cerdas dari tenaga pendidik serta tenaga kependidikan.

Supervisi Kepala sekolah sebagai tenaga kependidikan yang diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan khususnya persekolahan, perlu terus melakukan upaya memposisikan diri yang makin tepat dalam konteks pembangunan pendidikan agama Islam serta peningkatan mutu pendidikan melalui sekolah, sehingga peran yang dimainkan akan makin memberi dampak signifikan bagi masyarakat. Dalam perkembangan dunia pendidikan, strategi pada peningkatan kompetensi pedagogik sangat penting dan menjadi dasar dalam setiap melaksanakan tugas kepengawasan, sehingga kontribusi kepala sekolah bagi peningkatan kompetensi Guru PAI semakin bermakna.

Fakta di lapangan dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Meskipun dalam rancangan secara teoritik sudah ada pihak yang diharapkan dapat melaksanakan pengawasan terhadap guru PAI yaitu Pengawas sekolah, namun belum terlaksana secara efektif. Kurangnya jumlah pengawas PAI, seringnya pergantian tugas kerja pengawas mengakibatkan kurang efektifnya pengawas dalam melaksanakan pembinaan. supervisi PAI seringkali lebih menekankan pengawasan pada segi prosedur dan administrasi dari pada substansi pendidikan, melaksanakan pengawasan sambil lalu, dan tidak diikuti dengan tindak lanjut.

Dari fakta yang ada, beberapa supervisi kepala sekolah yang pernah bertugas di SMKN 1 Tlanakan tidak optimal dalam melaksanakan kunjungan ke sekolah. Hal ini diakibatkan seringnya pergantian pengawas PAI karena purnanya pengawas PAI yang lama ataupun dipromosikan ke jabatan yang lain. Pengawas PAI yang mengadakan kunjungan ke sekolah untuk mengadakan supervisi dan monitoring hanya sebatas meminta data administrasi sekolah yang hanya pada waktu-waktu tertentu.

Supervisi kepala sekolah hanya dilakukan setahun sekali, itupun terfokus pada supervisi administrasi. Dari kenyataan yang ada, supervisi yang telah diadakan oleh pengawas PAI belum berarti terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan agama. Dengan kondisi seperti tersebut maka sangat penting untuk diungkap implementasi supervisi kepala sekolah, dalam hal ini di SMKN 1 Tlanakan khususnya dan di seluruh Indonesia umumnya, guna memajukan pendidikan nasional.

Berdasarkan paparan di atas, menarik untuk diteliti tentang implementasi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dari penulisan ini di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan?

2. Apa saja teknik-teknik supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan?
3. Bagaimana implementasi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui teknik-teknik supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan.
3. Untuk mengetahui implementasi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran antara lain:

1. Kegunaan Ilmiah
  - a. Bagi Guru
    - 1) Menambah pengetahuan tentang karakteristik supervisi untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI.
    - 2) Memberi motivasi untuk selalu meningkatkan keahlian dan berbagi pengetahuan bagi sesama guru dengan bimbingan supervisi kepala sekolah.

b. Bagi Pengawas

- 1) Menambah kesempatan pembinaan dan pembimbingan bagi gurudalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI.
- 2) Menambah semangat untuk terus memperdalam dan mengembangkan ilmu agar dapat memberi solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar dan hal yang berhubungan dengan pendidikan Agama Islam.

1. Kegunaan Sosial

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan perbandingan antara teori yang dapat di bangku kuliah dengan praktek di lapangan sekaligus untuk menambah pengetahuan dalam aplikasi dari teori-teori yang ada dan juga sebagai tambahan wawasan keilmuan terutama pada hal-hal terpenting yang berkenaan dengan implementasi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan.

b. Bagi lembaga

Memberi masukan tentang perencanaan, langkah-langkah supervisi PAI dan implementasi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMKN 1 Tlanakan.

## **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan terlebih dahulu agar pembacamemahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini



memiliki pandangan (persepsi) yang sejalan adapun istilah-istilah tersebut adalah:

- a. Implementasi adalah sebuah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun dan terencana serta terperinci.
- b. Supervisi kepala Sekolah adalah usaha pembinaan pengawas dalam memberi arah perbaikan kepada guru, khususnya guru PAI agar tujuan-tujuan pendidikan tercapai secara maksimal dan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.
- c. Peningkatan Kompetensi Pedagogik adalah mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- d. Guru di kenal dengan *al-mu'alim* atau al-ustadz dalam bahasa arab. Guru adalah pendidik yang profesioanal dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>6</sup> Jadi guru PAI adalah seorang pendidik yang mengajar tentang pendidikan agama Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, membimbing dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam.
- e. Implementasi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI adalah tindakan atau rencana yang telah disusun oleh

---

<sup>6</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.24.

pengawas sekolah agar tujuan-tujuan pendidikan tercapai secara maksimal khususnya kepada guru PAI dalam mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya kepada guru PAI.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini banyak penelitian-penelitian yang sudah ada yang membahas tentang supervisi PAI. Antara hasil penelitian yang satu dengan yang lain tentu ada cirri khas dan hasil yang berbeda, walaupun pokok bahasan yang diteliti sama yaitu tentang supervisi PAI.

Pertama, sebuah jurnal yang ditulis oleh Sobirin dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam dengan Model Cooperative Profesional Development Dalam Peningkatan Profesionalisme dan Kinerja Guru di SMA Negeri Jumapolo” 02 Juni 2016.<sup>7</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah subyek nya yaitu tentang supervisi PAI dan data yang dikumpulkan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pertama, Sobirin meneliti pengawas PAI dengan model cooperative development. Cooperative development sendiri yaitu sebagai kinerja yang dilakukan lebih dari satu orang untuk mengembangkan, menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan dan keahlian di bidang tertentu. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru PAI. Kedua peneliti memilih sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai lembaga penelitian, sedangkan

---

<sup>7</sup>Sobirin, "Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam dengan Model Cooperative Profesional Development Dalam Peningkatan Profesionalisme dan Kinerja Guru di SMA Negeri Jumapolo", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta (IAIN), Surakarta, 2016)

peneliti terdahulu memilih sekolah menengah atas (SMA) sebagai lembaga penelitian. Ketiga, perbedaan yang terdapat di dalam penelitian ini, peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif positivistik, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Kedua, sebuah jurnal yang ditulis oleh Muhammad Abdul Anam dengan judul “ pelaksanaan supervisi PAI sebagai pengendali mutu pada kompetensi profesional guru PAI: Studi di KKG PAI kecamatan Ngawen dan KKG PAI kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora” 30 Agustus 2016.<sup>8</sup> Persamaan penelitian ini sama-sama mengarah pada supervisi PAI, dan apa saja hambatan dalam pelaksanaan supervisi PAI. Perbedaan yang terdapat di dalam penelitian ini, pertama Muhammad Abdul Anam objek penelitiannya fokus kepada kompetensi profesional guru PAI, sedangkan peneliti objek penelitiannya fokus dengan kompetensi pedagogik guru PAI. Kedua perbedaan penelitian ini, Muhammad Abdul Anam dalam penelitiannya terfokus kepada studi kasus di KKG PAI.

Ketiga, sebuah skripsi yang ditulis oleh Abd Samad dengan judul " Peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMP plus Nurul Hikmah Pamekasan 2016."<sup>9</sup> Persamaan Penelitian ini sama-sama membahas bagaimana peran supervisor terhadap aktifitas pembelajaran, membantu guru memberi arahan, bimbingan dan meningkatkan kualitas guru. Perbedaan penelitian ini adalah dimana peneliti lebih memfokuskan kepada supervisor PAI dan guru PAI,

---

<sup>8</sup>Muhammad Abdul Anam, "Pelaksanaan Supervisi PAI Sebagai Pengendali Mutu Pada Kompetensi Profesional Guru PAI: Studi di KKG PAI Kecamatan Ngawen dan KKG PAI kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2016)

<sup>9</sup>Abd Samad, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP plus Nurul Hikmah Pamekasan", (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, Pamekasan, 2016)

sedangkan Abd Samad tidak terfokus pada supervisor dan guru PAI dan peneliti lebih menekankan pada kompetensi pedagogik guru PAI.